



PENDAMPINGAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 7 DI SDK BEJO DAN NGORABOLO: DAMPAK LITERASI DAN NUMERASI

Konstantinus Dua Dhiu¹⁾, Yasinta Maria Fono²⁾, Viktoria Dhiu³⁾

Program Studi Pendidikan Guru PAUD, STKIP Citra Bakti

¹⁾duakonstantinus082@gmail.com, ²⁾yasintamariafono@gmail.com, ³⁾viktoriadhiu@gmail.com

Histori artikel	Abstrak
<i>Received:</i> 07 Agustus 2024	<p>Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di seluruh Indonesia, terutama di daerah tertinggal. Salah satu program MBKM adalah Kampus Mengajar Angkatan ke-7 yang dilaksanakan dari Maret hingga Juni 2024 di SDK Bejo dan SDK Ngorabolo. Program ini melibatkan 10 mahasiswa dari dua perguruan tinggi berbeda, dibimbing oleh seorang dosen pembimbing lapangan (DPL). Sebelum pelaksanaan, mahasiswa menerima pembekalan secara online dari Kemendikbudristekdikti yang mencakup pedagogi, strategi pembelajaran daring dan luring, serta penerapan asesmen. Metode pelaksanaan program meliputi pengajaran langsung, bimbingan belajar, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Selain itu, program ini juga membantu guru dan sekolah dalam adaptasi teknologi untuk pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).</p>
<i>Accepted:</i> 09 Agustus 2024	
<i>Published:</i> 12 Agustus 2024	
	Kata-kata Kunci: Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi, Teknologi.

Abstract

The Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program aims to improve students' literacy and numeracy skills across Indonesia, especially in underserved areas. One of the MBKM programs, the 7th batch of Kampus Mengajar, was conducted from March to June 2024 at SDK Bejo and SDK Ngorabolo. This program involved 10 students from two different universities, guided by a field supervising lecturer (DPL). Before implementation, students received online training from the Ministry of Education and Culture, which included pedagogy, strategies for online and offline learning, and assessment implementation. The program's methods included direct teaching, tutoring, technology adaptation, and school administration assistance. The results showed a significant improvement in students' literacy and numeracy skills. Additionally, the program helped teachers and schools adapt to technology for the implementation of the Minimum Competency Assessment.

Keywords: Kampus Mengajar, Literacy, Numeracy, Technology.

**Penulis Koresponden: Konstantinus Dua Dhiu (duakonstantinus082@gmail.com)*

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan terbaru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristekdikti) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Program ini diinisiasi untuk mengatasi ketertinggalan pendidikan, terutama di daerah-daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) yang mengalami tantangan besar selama pandemi COVID-19. Menurut Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, program MBKM adalah terobosan baru yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan adaptif (Baharuddin, 2021).

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu upaya konkret dari MBKM yang melibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah yang membutuhkan (Sintiawati, et al., 2022). Pada angkatan ke-7, yang berlangsung dari Maret hingga Juni 2024, sebanyak 21.410 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia ikut serta dalam program ini. Dari jumlah tersebut, 20.860 mahasiswa aktif mengikuti program Kampus Mengajar di berbagai sekolah yang telah ditentukan oleh Kemendikbudristekdikti.

SDK Bejo dan SDK Ngorabolo di Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur, adalah dua sekolah yang menjadi sasaran program Kampus Mengajar Angkatan ke-7. Kedua sekolah ini dipilih karena memenuhi kriteria sebagai sekolah dengan akreditasi tertinggi B untuk sekolah dasar dan akreditasi tertinggi C di daerah terpencil. Selain itu, kedua sekolah ini memiliki tantangan khusus dalam hal keterbatasan fasilitas dan akses teknologi, yang menjadi fokus utama program ini.

Program Kampus Mengajar Angkatan ke-7 bertujuan untuk meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan dasar, terutama di masa pandemi, dengan fokus pada pengembangan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. Selain itu, program ini bertujuan untuk menanamkan empati dan kepekaan sosial pada mahasiswa terhadap permasalahan masyarakat, serta mengembangkan wawasan dan keterampilan berpikir mereka dalam bekerja lintas bidang ilmu. Melalui program ini, diharapkan mahasiswa dapat mengasah jiwa kepemimpinan, soft skills, dan karakter mereka. Program ini juga bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan nasional, meningkatkan peran dan kontribusi perguruan tinggi dalam pembangunan, serta memberikan inspirasi dan motivasi belajar kepada peserta didik dengan mengenalkan keragaman budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Dengan berbagai tujuan ini, diharapkan program Kampus Mengajar dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta didik, guru, dan komunitas sekolah di daerah 3T.

Sebelum pelaksanaan program, mahasiswa melakukan analisis kebutuhan di sekolah untuk mendapatkan gambaran umum tentang karakteristik proses pembelajaran serta sarana dan prasarana yang tersedia. Analisis ini penting untuk merancang kegiatan yang tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi lapangan.

SDK Bejo dan SDK Ngorabolo dipilih berdasarkan beberapa faktor, termasuk lokasi geografis, kondisi sosial-ekonomi, dan kebutuhan pendidikan. Dengan demikian, pelaksanaan program diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi peserta didik, guru, maupun komunitas sekolah secara keseluruhan. Melalui program Kampus Mengajar, diharapkan tercipta suasana belajar yang bahagia bagi peserta didik, guru, dan orang tua. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada peringkat kelas, melainkan pada pengembangan keterampilan argumentasi, kemandirian, kompetensi, serta budi pekerti yang baik. Dengan demikian, sekolah dapat membentuk peserta didik yang siap kerja, kompeten, dan berkarakter.

METODE PELAKSANAAN

Program Kampus Mengajar Angkatan ke-7 dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur untuk memastikan efektivitas dan pencapaian tujuan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi persiapan, penerjunan, observasi awal, dan pelaksanaan program.

1. Persiapan

- a) Pembekalan: Pembekalan dilaksanakan secara online oleh Kemendikbudristekdikti dari Februari hingga Maret 2024. Materi pembekalan

- meliputi pedagogi, strategi pembelajaran daring dan luring, konsep pembelajaran jarak jauh, literasi dan numerasi, administrasi dan manajerial sekolah, etika dan komunikasi, inovasi pembelajaran, aplikasi MBKM, dan prinsip perlindungan anak (child protection).
- b) Pemaparan Program: Mahasiswa mendapatkan penjelasan mengenai tujuan dan kegiatan Kampus Mengajar serta bagaimana mereka dapat berkontribusi secara efektif.
2. Penerjunan
 - a) Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten: Pada 10 Maret 2024, mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL) melakukan komunikasi awal dengan Dinas Pendidikan Kabupaten, melaporkan diri, dan menyerahkan surat tugas.
 - b) Lapor Diri ke Sekolah: Mahasiswa melaporkan diri kepada kepala sekolah dan guru pamong di SDK Bejo dan SDK Ngorabolo, serta menyerahkan surat tugas dari dinas pendidikan dan perguruan tinggi.
 3. Observasi Awal
 - a) Observasi Tahap Awal: Dilakukan pada 10 Maret 2024 dengan metode observasi partisipatif. Mahasiswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, administrasi, dan teknologi. Hasil observasi mencakup:
 - 1) Lokasi sekolah berada di daerah dataran rendah, jauh dari ibu kota kabupaten.
 - 2) Fasilitas sekolah meliputi ruang guru, perpustakaan, toilet guru dan siswa, serta penerapan kurikulum 2013.
 4. Pelaksanaan Program
 - a) Mengajar: Mahasiswa melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan durasi waktu yang disesuaikan dengan kondisi setempat. Fokus utama adalah pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi melalui metode pembelajaran interaktif dan kreatif.
 - b) Bimbingan Belajar: Mahasiswa memberikan les tambahan untuk membantu siswa yang kurang mahir dalam literasi dan numerasi, dengan durasi 30-60 menit per sesi.
 - c) Adaptasi Teknologi: Mahasiswa membantu sekolah dalam penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dengan menggunakan teknologi. Mereka mendukung siswa dalam mengunduh aplikasi, menggunakan username dan password, serta mengisi literasi dan numerasi secara online.
 - d) Administrasi Sekolah: Mahasiswa membantu dalam administrasi sekolah, seperti memindahkan data siswa ke buku induk, mempersiapkan bahan ajar, dan merekap serta menganalisis nilai tugas dan ujian.

Implementasi Program

Selama pelaksanaan program, mahasiswa berkolaborasi dengan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menarik bagi siswa. Mereka juga terlibat dalam kegiatan literasi lingkungan seperti gotong royong membersihkan sekolah dan membuat kebun sekolah. Dampak dari program ini terlihat dari peningkatan motivasi dan minat belajar siswa, serta adaptasi teknologi yang membantu guru dalam pelaksanaan AKM. Dengan perbaikan ini, metode pelaksanaan program menjadi lebih terstruktur dan jelas, mencakup semua tahapan penting dari persiapan hingga pelaksanaan. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendetail mengenai proses pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan ke-7.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan ke-7 di SDK Bejo dan SDK Ngorabolo berlangsung selama empat bulan, dari Maret hingga Juni 2024. Program ini melibatkan 10 mahasiswa yang melaksanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan

literasi dan numerasi peserta didik, membantu adaptasi teknologi, dan mendukung administrasi sekolah. Hasil dari program ini dapat dilihat dari beberapa aspek utama:

1. **Peningkatan Literasi dan Numerasi:**
Melalui pembelajaran langsung dan bimbingan belajar tambahan, kemampuan literasi dan numerasi peserta didik mengalami peningkatan signifikan. Pada bagian literasi, siswa diajak membaca selama 15-20 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hasilnya, siswa kelas 4 hingga 6 menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca. Untuk numerasi, siswa diberi latihan pada operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Siswa kelas 4 hingga 6 menunjukkan peningkatan kemampuan dalam operasi-operasi ini.
2. **Adaptasi Teknologi:**
Program ini membantu sekolah dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dengan menggunakan teknologi. Peserta didik kelas 5 dibantu dalam mengunduh aplikasi AKM, menggunakan username dan password, serta mengisi literasi dan numerasi secara online. Meskipun terdapat kendala jaringan yang tidak stabil, masalah ini berhasil diatasi dengan menggunakan hotspot dari ponsel pribadi mahasiswa.
3. **Administrasi Sekolah:**
Mahasiswa juga membantu dalam administrasi sekolah, seperti memindahkan data peserta didik ke buku induk, mempersiapkan bahan ajar, dan merekap serta menganalisis nilai tugas dan ujian. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan arahan dari guru.
4. **Kegiatan Literasi Lingkungan:**
Selain kegiatan akademik, mahasiswa juga mengadakan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah dan membuat kebun sekolah. Kegiatan ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih dan tertata rapi, serta menanamkan nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab lingkungan pada peserta didik.
5. **Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar:**
Program ini berdampak positif pada motivasi dan minat belajar siswa. Pembelajaran yang interaktif dan kreatif membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Guru dan sekolah juga terbantu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

Tabel 1. Hasil Tim Kampus Mengajar Angkatan ke-7 di SDK Bejo dan SDK Ngorabolo

Jenis Kegiatan	Hasil
Melaksanakan Pembelajaran	Meningkatkan literasi dan numerasi siswa kelas 4-6
Bimbingan Belajar	Meningkatkan kelancaran membaca dan operasi aritmatika dasar
Adaptasi Teknologi	Pelaksanaan AKM dengan kendala jaringan yang dapat diatasi
Membantu Administrasi	Memindahkan data ke buku induk, persiapan bahan ajar, rekap nilai
Kegiatan Literasi Lingkungan	Membuat lingkungan sekolah lebih bersih dan tertata rapi

Hasil dari program Kampus Mengajar Angkatan ke-7 menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat, mahasiswa mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SDK Bejo dan SDK Ngorabolo. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik siswa tetapi juga membantu guru dan sekolah dalam berbagai aspek administrasi dan manajemen pembelajaran.

Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan ke-7 di SDK Bejo dan SDK Ngorabolo menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek pendidikan di kedua sekolah tersebut. Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa yang terlihat selama program ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan melalui pembelajaran langsung dan bimbingan belajar tambahan sangat efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bimbingan intensif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Rochana, et al., 2021; Lestariani, 2023).

Adaptasi teknologi yang dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) juga memberikan dampak positif bagi siswa dan guru. Meskipun terdapat kendala jaringan yang tidak stabil, solusi yang diambil dengan menggunakan hotspot ponsel pribadi mahasiswa menunjukkan bahwa fleksibilitas dan inovasi dapat membantu mengatasi hambatan teknologi. Ini sejalan dengan penelitian Trismawati, et al (2022) yang menyatakan bahwa adaptasi teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses. Selain aspek akademik, program ini juga berhasil dalam kegiatan literasi lingkungan. Kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan membuat kebun sekolah tidak hanya meningkatkan kebersihan dan keteraturan lingkungan sekolah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab lingkungan pada siswa. Pembahasan ini relevan dengan penelitian dari Arisnaini, (2022) dan pengabdian dari Nakuloadi, et al., (2024) yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang bersih dan tertata dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar siswa.

Namun, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program ini. Pertama, keterbatasan waktu selama empat bulan mungkin tidak cukup untuk melihat dampak jangka panjang dari intervensi yang dilakukan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang program ini terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kedua, kendala jaringan yang tidak stabil menunjukkan perlunya peningkatan infrastruktur teknologi di daerah-daerah terpencil untuk mendukung program pendidikan seperti ini. Untuk peningkatan di masa mendatang, disarankan agar program Kampus Mengajar menyediakan pelatihan tambahan bagi mahasiswa terkait pengelolaan teknologi dan pengajaran kreatif. Selain itu, kolaborasi yang lebih erat dengan pihak sekolah dan dinas pendidikan setempat dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang ada dengan lebih efektif.

Program Kampus Mengajar Angkatan ke-7 telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SDK Bejo dan SDK Ngorabolo. Melalui pembelajaran langsung, bimbingan belajar, adaptasi teknologi, dan kegiatan literasi lingkungan, program ini berhasil meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, membantu guru dalam administrasi sekolah, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Namun, ada beberapa area yang perlu ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program di masa mendatang.

KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar Angkatan ke-7 di SDK Bejo dan SDK Ngorabolo berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dengan peningkatan signifikan dalam literasi dan numerasi peserta didik. Adaptasi teknologi untuk pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) membantu siswa dan guru, meskipun ada kendala jaringan yang berhasil diatasi.

Kegiatan literasi lingkungan juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih bersih dan tertata. Program ini tidak hanya memberikan manfaat akademik tetapi juga mendukung pengembangan karakter siswa. Meskipun menunjukkan hasil positif, durasi pelaksanaan yang singkat dan kendala infrastruktur teknologi perlu diperhatikan. Pelatihan tambahan dan kolaborasi lebih erat dengan pihak sekolah dan dinas pendidikan setempat direkomendasikan untuk keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, Program Kampus Mengajar Angkatan ke-7 memberikan dampak positif yang signifikan dan diharapkan dapat terus berlanjut serta dikembangkan untuk manfaat lebih luas dan berkelanjutan bagi pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisnaini, A. (2022). Kebersihan Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Fokus Belajar Siswa Pada MIN 7 Banda Aceh. *Jurnal Serambi Akademica*, 10(11), 1107-1114.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Lestariani, N. (2023). Analisis Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Melalui Peningkatan Otonomi Belajar dan Literasi Informasi Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 218-238.
- Nakuloadi, H., Aribowo, F., Setyawan, E., Sutrisna, E., & Cahyaningrum, T. (2024). Kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah di sekolah dasar. *Abdimas Ekonomika*, 2(1), 37-46.
- Rochana, R., Darajatun, R. M., & Ramdhany, M. A. (2021). Pengaruh implementasi kebijakan kampus merdeka terhadap minat dan keterlibatan mahasiswa. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 6(3), 11-21.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi civitas akademik dalam implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902-915.
- Trismawati, T., Astuti, A. P., Bahri, M. S., Basit, A., Indrati, W., Putri, F. R., Novitasari, R., Mustafafi, W. Z., & Safira, M. (2022). Adaptasi teknologi informasi pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas keberhasilan pembelajaran daring di sdn sumber wetan 1 probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 3(1), 46-50.